**ARTIKEL**

**KONTRIBUSI KONSEP DIRI DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS X SMA DI KECAMATAN SAPE BIMA**

***CONTRIBUTION OF SELF-CONCEPT AND PARENTAL CONCERN TOWARD MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT MOTIVATION THROUGH OUTCOMES OF GRADE X STUDENTS AT SMA IN SAPE***

***SUBDISTRICT OF BIMA***

**D U S A L A N**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2 0 1 3**

KONTRIBUSI KONSEP DIRI DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS X SMA DI KECAMATAN SAPE BIMA

DUSALAN

H. DJADIR

MUHAMMAD JUFRI

**Abstract**

There are several factors in this study influence Mathematics learning outcomes of students, namely the internal factor and external factor. The study was *ex-post facto* with causality. The population of the study was grade X students at SMA in sape subdistrict of Bima of academic year 2012/2013 selected by employing proportional stratified random sampling.

The instruments user for the study were (1) self-concenp scale, (2) parental concret scale, (3) achievement motivation scale, and (4) test of Mathematic laurning ouctomes. Data were analyzed by using stastics desecriptive and path analysis. The ruselts of the study revealed that (1) the self-concept of grade X student at SMA in Sape subdistrict of Bima was in high category 50,75%; (2) the parental concern of grade X student at SMA in Sape subdistrict of Bima was in medium category 50,25%; (3) the achievement motivation of grade X student at SMA in Sape subdistrict of Bima was in high category 57,29%; (4) the Mathematics learning outcomes of grade X student at SMA in Sape subdistrict of Bima was in high category 57,79%; (5) the contribution of self-concept, parental concern, and achievement motivation toward Mathematics learning outcomes of grade X student at SMA in Sape subdistrict of Bima was 11,10%; (6) the positive contribution of self-concept towards Mathematics learning outcomes of students directly and indirectly (through achievement motivation) of grade X students at SMA in Sape subdistrict of Bima was 24,10%, and (7) the positive contribution of parental concern towards Mathematics learning outcomes of students directly and indirectly (through achievement motivation) of grade X students at SMA in Sape subdistrict of Bima was 21,80%.

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia dewasa terhadap peserta didik yang diarahkan dalam upaya memberikan transformatif keilmuan kearah yang lebih baik. Hal ini bertujuan agar setiap individu memiliki keterampilan untuk bersosialisasi. Membangun bangsa Indonesia dibutuhkan individu yang memiliki integritas terhadap dirinya sendiri dan berkemampuan tinggi. Seiring dengan itu, dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh (Djaali, 2012:99) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yaitu berasal dalam diri seseorang atau faktor internal (misalnya konsep diri, motivasi berprestasi) dan ada dari luar diri seseorang atau faktor eksternal (misalnya lingkungan keluarga (bimbingan, dukungan dan perhatian orang tua serta motivasi belajar siswa), lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan) dari anak didik, sehingga dapat membentuk karakter yang lebih mampu merespon positif setiap perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru dan siswa pada beberapa sekolah yang akan menjadi tempat penelitian, menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk berprestasi masih rendah, terutama pada mata pelajaran matematika masih sangat rendah. Misalnya di SMA Negeri 1 Sape Bima, siswa masih kurang termotivasi untuk berprestasi pada mata pelajaran matematika walaupun sekolah sudah menyediakan ekstrakurikuler pengembangan diri, tetapi hanya sedikit siswa yang termotivasi untuk aktif. Ditambah lagi dengan konsep diri siswa yang tidak menyadari sepenuhnya fungsi keberadaan dirinya di sekolah, sehingga menganggap sekolah hanya ritual pagi-sore, serta siswa menganggap bahwa perhatian orang tua siswa sangat kurang memperhatikan kewajibannya sebagai orang tua. Hal ini diperparah jika peserta didik yang memasuki usia sekolah bukan keinginan pribadi melainkan atas dorongan orang lain, peserta didik seperti ini tidak memiliki kepekaan motivasi yang kuat. Berbeda kasus sebagian besar siswa di SMA Negeri 2 Sape Bima dan SMA Muhammadiyah Sape yang kurang termotivasi terhadap hasil belajar matematika, karena tidak didukung sarana dan prasarana.

Hal ini menjadi fokus perhatian peneliti untuk mengungkapkan sejauh mana kontribusi atau peran dari konsep diri, motivasi berprestasi dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Peneliti menyadari betapa pentingnya konsep diri, motivasi berprestasi dan perhatian orang tua, untuk dikembangkan dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian ini.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Seperti yang dikemukakan oleh Rogers (dalam Thalib, 2010:121) bahwa konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Diri *(Self)* berisi ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran dan status sosial. Hal ini kemudian kepribadian seseorang bisa diketahui melalui pendekatan emosional atau melakukan tes yang menyangkut konsep diri siswa. Menurut Hamachek (1994) dan Harter (1999), konsep diri dalam literatur psikologis diuraikan sebagai suatu pandangan keseluruhan pada diri yang dimiliki oleh seorang individu.

1. **Konsep Perhatian Orang Tua**

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.” (Tisnadi, N. 2009). Selanjutnya menurut Slameto (2010: 107) mengatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Menurut Suharman (2005) mengatakan bahwa perhatian *(attention)* adalah proses kosentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental *(attention is a concentration of mental activity)*. Lebih lanjut dikatakan bahwa proses perhatian melibatkan pemusatan pikiran pada tugas tertentu, sambil berusaha mengabaikan stimulus lain yang mengganggu, misalnya ketika seseorang sedang mengikuti ujian. Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik benang merah bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan.

Orang tua dalam pengertiannya adalah ayah, ibu kandung (orang tua), orang yang dianggap tua. (Depdiknas, 2001). Sedangkan menurut Nur’Azizah (2009), menjelaskan bahwa, orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang dalam penghidupan sehari-hari disebut dengan ibu, bapak.

1. **Pengertian Motivasi Berprestasi**

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan keberhasilan dalam belajar (Uno. 2011: 23). Sedangkan motivasi berprestasi adalah daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha untuk melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan dengan baik dan berhasil dengan predikat unggul (excellent); dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri atau berasal dari luar dirinya.

Manusia pada hakekatnya memiliki kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan yang lain. Menurut McCleland bahwa pada intinya setiap manusia mempunyai 3 jenis motivasi sosial, yaitu: (1) motivasi berprestasi (*Need for achievement*); (2) motivasi untuk berkuasa (*Need for power*); dan (3) motivasi untuk berafiliasi (*Need for affiliation*). Dua dari ke-tiga motivasi tersebut obyeknya adalah berkaitan dengan manusia lain yang ada di lingkungannya, kecuali motivasi berprestasi yang berpijak pada dirinya sendiri. Untuk dapat membangun motivasi berprestasi, maka perlu mengetahui siapa dirinya dalam hubungannya dengan orang lain dimana mereka terlibat. Seseorang dianggap memiliki motivasi berprestasi jika mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu karya dan prestasi yang lebih baik dari orang lain.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “Hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil *(product)* menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel dalam Purwanto, 2008: 45)

1. **Kaitan Konsep Diri, Perhatian Orang Tua, Motivasi Berprestasi, dengan Hasil Belajar**

Menurut beberapa penelitian membuktikan bahwa konsep diri, motivasi berprestasi dan perhatian orang tua mempunyai kontribusi yang sangat positif terhadap hasil belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Jiang (dalam Thalib, 2010), bahwa perkembangan konsep diri dan percaya diri yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial. Siswa yang memiliki konsep diri positif menjadi tidak cemas dalam menghadapi situasi baru, mampu bergaul dengan teman-teman seusiannya, lebih koperatif dan mampu mengikuti aturan dan norma-norma yang berlaku. Bahkan siswa yang mempunyai konsep diri positif secara nyata akan mampu mengatasi problem dalam kehidupan keseharian, cenderung lebih independen, percaya diri dan bebas dari karakteristik yang tidak diinginkan seperti kecemasan, kegelisahan, perasaan takut yang berlebihan, dan perasaan kesiapan.

Sedangkan Tumbuh I. M (2007), mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa**.** lebih lanjut dikatakannya bahwa besar-kecilnya perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak yang satu dengan anak yang lain berbeda. Hal ini dengan sendirinya menambah keunikan karakteristik anak sehingga anak-anak dalam kelas makin bervariasi karena perbedaan latar belakang keluarga dalam hal ini kadar perhatian orang tua. Perhatian orang tua dalam kaitanya dengan pendidikan meliputi keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah, keterlibatan orang tua dalam memberikan pembimbingan belajar bagi anak dan juga menyediakan fasilitas belajar, terutama buku-buku pelajaran serta dorongan untuk lebih menggiatkan anak belajar. Dengan adanya perhatian orang tua yang baik, kecenderungan prestasi belajar yang dicapai juga optimal dan dapat berkontribusi positif dengan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Sriati A. (2011) mengungkapkan dalam penilitannya bahwa motivasi berprestasi secara signifikan berkontribusi terhadap hasil belajar, yang dinyatakan dengan nilai thitung = 3,694 yang lebih besar dari ttabel = 1,978 pada tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil perhitungan dan pengujiannya menunujkkan bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar remaja akhir, artinya motivasi berprestasi yang semakin tinggi untuk berprestasi akan menyebabkan hasil belajar remaja akhir juga semakin meningkat.

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* (bahasa latin “setelah fakta”)yang bersifat kausalitas.

1. **Definisi Operasional**

 Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, maka akan diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Konsep Diri (X1)

Konsep diri matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan seorang individu mengenai kepribadiannya. Adapun indikator konsep diri menurut Song dan Hattie dalam Thalib (2010:123) antara lain : (1) konsep diri umum (nilai-nilai/ aturan dan prinsip hidup) dan (2) konsep diri khusus yaitu konsep diri akademik (kemampuan akademik, hasil belajar), konsep diri sosial (hubungan dengan teman sebaya dan keluarga), dan presentasi diri (kepercayaan diri dan penampilan fisik).

1. Perhatian Orang Tua (X2)

Perhatian orang tua yang dimaksud pada penelitian ini yaitu persepsi siswa atau anak terhadap perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak. Adapun indikator Perhatian orang tua (Tisnadi, 2009) meliputi; (1) mengontrol belajar anak; (2) menciptakan suasana belajar anak; (3) memberikan motivasi belajar anak; (4) membantu memecahkan dan kesulitan belajar anak; (5) menyediakan fasilitas dan perlengkapan belajar anak; (6) mengatur waktu belajar anak; (7) memberikan sanksi atau hukuman; dan (8) memberikan hadiah *(reward)*.

1. Motivasi Berprestasi (X3)

Motivasi berprestasi adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain. Adapun indikator motivasi berprestasi antara lain (Djaali dan Pudji Muljono, 2008: 114); (1) berusaha unggul; (2) menyelesaikan tugas dengan baik; (3) rasional dalam meraih keberhasilan; (4) menyukai tantangan; (5) menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses; dan (6) umpan balik dan siap dengan resiko keberhasilan.

1. Hasil Belajar (Y)

Tes hasil belajar (THB) merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Tes hasil belajar (THB) diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi yang telah dipelajari, (Purwanto, 2011; 66). Namun dalam penelitian ini tes hasil belajar (THB) yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah Tes hasil belajar (THB) ranah kognitif siswa kelas X SMA, selama satu semester genap tahun ajaran 2012/2013.

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X pada semua SMA di kecamatan Sape Bima tahun ajaran 2012/ 2013. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bima di peroleh jumlah SMA yaitu, SMAN 1 Sape, SMAN 2 Sape, SMAN 3 Sape, SMA Muhammadiyah Sape, SMA PGRI Sape dan MAN Sape.

Sampel penelitian ini adalah sebagian siswa kelas X SMA di kecamatan Sape tahun ajaran 2012/2013. teknik pengambilan sampel adalah secara *proporsional stratified random sampling,* dengan berdasarkan pengelompokan status sekolah yaitu status sekolah negeri sebanyak 4 sekolah, dan status sekolah swasta 2 sekolah. Kemudian sekolah yang diambil sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 3 sekolah dengan melakukan random, sehingga diperoleh adalah SMA Negeri 1 Sape, SMA Negeri 2 Sape dan SMA Muhammadiyah Sape

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis jalur *(Path Analysis)*. Analisis deskriptif diperlukan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel penelitian yang diajukan. Untuk teknik analisis deskriptif meliputi *mean, median, variansi, skewness, kurtosis, minimum, maksimum, dan tabel distribusi frekuensi.*

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Analisis Data**

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor *konsep diri* siswa adalah 70,00 dari skor ideal 100 yang berarti konsep diri siswa tersebut berada dalam kategori tinggi. Dapat diketahui pula bahwa tidak ada siswa yang mempunyai skor konsep diri yang berada dalam kategori sangat rendah dan kategori rendah, 98 orang yang berada dalam kategori sedang, 101 orang yang berada dalam kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang mempunyai skor dalam kategori sangat tinggi.

Untuk variabel *perhatian orang tua* siswa adalah rata-rata 72,60 dari skor ideal 120 yang berarti perhatian orang tua siswa tersebut berada dalam kategori sedang. Dapat diketahui pula bahwa 4 orang siswa yang mempunyai skor perhatian orang tua yang berada dalam kategori sangat rendah, sedangkan 47 orang yang berada dalam kategori rendah, 100 orang yang berada dalam kategori sedang, 46 orang yang berada dalam kategori tinggi dan 2 orang lainnya berada dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya untuk variabel *motivasi berprestasi* siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor adalah 74,56 dari skor ideal 104 yang berarti motivasi berprestasi siswa tersebut berada dalam kategori tinggi. Dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang mempunyai skor motivasi berprestasi yang berada dalam kategori sangat rendah dan 2 orang siswa yang berada dalam kategori rendah, 83 orang yang berada dalam kategori sedang, 114 orang yang berada dalam kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang mempunyai skor dalam kategori sangat tinggi.

Sedangkan untuk *Hasil belajar matematika* menunjukkan bahwa skor rata-rata adalah 65,83 dari skor ideal 100 yang berarti hasil belajar matematika siswa tersebut berada dalam kategori tinggi. dapat diketahui pula bahwa tidak ada siswa yang mempunyai skor hasil belajar matematika yang berada dalam kategori sangat rendah, sedangkan 12 siswa yang berada dalam kategori rendah, 61 siswa yang berada dalam kategori sedang, 115 siswa yang berada dalam kategori tinggi dan 11 siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi.

1. **Pembahasan**
2. Faktor Psikologis Konsep Diri, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Secara Bersama-Sama (Simultan) berkontribusi terhadap Hasil Belajar Matematika.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa konsep diri, perhatian orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama (simultan) berkonstribusi terhadap hasil belajar matematika. Selanjutnya dapat dijelaskan hasil pengujian dengan menggunakan software komputer *Statistic Package Sosial Science (SPSS) for windows 20,* maka dapat diketahui bahwa hipotesis pertama diterima dengan analisis variansi (uji F) diperoleh nilai Fhitung 8,107 dengan nilai probabilitas < 0,001 artinya jauh lebih kecil dari nilai α = 0,05.

Angka diatas menjelaskan bahwa hubungan konsep diri, perhatian orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dimana persamaan garis regresinya yaitu Ȳ = ρYX1X1+ ρYX2X2 +ρYX3X3 + ρY Ԑ1 atau Ȳ = 0,049X1+ 0,005X2 +0,039X3 + 0,889Ԑ1. Lebih lanjut bahwa kontribusi konsep diri, perhatian orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar matematika siswa SMA kelas X (sepuluh) di kecamatan Sape Bima, sebesar sebesar R2square = 0,111 atau 11,10%. Sementara sisanya sebesar 0,889 atau 88,90% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

1. Faktor Psikologis Konsep Diri berkontribusi positif Terhadap Hasil Belajar Matematika baik secara langsung maupun tidak langsung (Melalui Motivasi Berprestasi).

Berdasarkan hipotesis yang kedua bahwa konsep diri berkontribusi positif terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi). Selanjutnya dapat dijelaskan hasil pengujian dengan menggunakan software komputer *Statistic Package Sosial Science (SPSS) for windows 20,* maka dapat diketahui bahwa konsep diri berkontribusi langsung terhadap hasil belajar matematika dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,157 atau sebesar 15,70%, sedangkan konsep diri berkontribusi tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi sebesar (X3) = 0,157 + (0,514 $×$ 0,163) = 0,241 atau sebesar 24,10. Meskipun secara teoritis, berbagai faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar, namun dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa konsep diri berkontribusi positif terhadap hasil belajar matematika, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi.

1. Faktor Psikologis Perhatian Orang Tua Berkontribusi Positif Terhadap Hasil Belajar Matematika baik secara langsung maupun tidak langsung (Melalui Motivasi Berprestasi).

Berdasarkan hipotesis yang ketiga bahwa perhatian orang tua berkontribusi positif terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan software komputer *Statistic Package Sosial Science (SPSS) for windows 20*maka dapat diketahui bahwa perhatian orang tua berkontribusi langsung terhadap hasil belajar matematika dengan nilai koefisien jalursebesar0,198 atau sebesar 19,80%, sedangkan perhatian orang tua berkontribusi tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi sebesar (X3) = 0,198 + (0,124 $×$ 0,163) = 0,218 atau sebesar 21,80%. Selanjutnya meskipun secara teoritis, berbagai faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar, namun dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa perhatian orang tua berkontribusi positif terhadap hasil belajar matematika, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi.

1. **SIMPULAN DAN SARAN**
2. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada bab IV sebelumnya, beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Konsep diri siswa kelas X SMA di Kecamatan Sape Kabupaten Bima, termasuk dalam kategori tinggi; (2) Perhatian orang tua siswa kelas X SMA di Kecamatan Sape Kabupaten Bima, termasuk dalam kategori sedang; (3) Motivasi berprestasi siswa kelas X SMA di Kecamatan Sape Kabupaten Bima, termasuk dalam kategori tinggi; (4) Hasil belajar matematika siswa kelas X SMA di Kecamatan Sape Kabupaten Bima, termasuk dalam kategori tinggi; (5) Kontribusi konsep diri, Perhatian orang tua, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA di Kecamatan Sape Kabupaten Bima, sebesar 11,10%; (6) Kontribusi positif konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) siswa kelas X SMA di Kecamatan Sape Kabupaten Bima, sebesar 24,10%; (7) Kontribusi positif perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) siswa kelas X SMA di Kecamatan Sape Kabupaten Bima, sebesar 21,80%; (8) Kontribusi positif perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui konsep diri) siswa kelas X SMA di Kecamatan Sape Kabupaten Bima, sebesar 25,05%

1. **Saran**

Adapaun saran yang perlu disampaikan bahwa; (1) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini meliput konsep diri berada dalam kategori tinggi, perhatian orang tua berada dalam kategori sedang, motivasi berprestasi berada kategori tinggi dan termasuk hasil belajar matematika berada dalam kategori tinggi. Oleh karena itu dapat diberikan saran untuk para guru, orang tua, dan para pengambil kebijakan agar mempertahankan hasil belajar yang dicapai dan dapat meningkatkan prestasi yang lebih baik lagi; (2) Konsep diri, perhatian orang tua, dan motivasi berprestasi, berkontribusi positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu para guru, orang tua, dan para pengambil kebijakan ataupun lembaga-lembaga lainnya diharapkan dapat mendorong siswa/siswi agar dapat meningkatkan untuk meraih prestasi belajar matematika siswa;

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustin, M. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran.* Bandung: PT Refika Aditama.

Ahmad, A. 2009. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad, J. Ghazali, M. & Hassan, A. 2011. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Tanggapan Menuju Prestasi Akademik Siswa Antara Mahasiswa di Universitas Putra Malaysia (Vol. 4 No. 2 Juli 2011). Jurnal* (diterbitkan terjemahan). Selangor: Universitas Putra Malaysia. (http://www. Mscser org/ [jesjournal](http://www.mcser.org/jesjournal) diakses 20 desember 2012).

Amirullah. 2009. *Pengaruh Faktor Masukan Mentah, Instrumental dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri di Kabupaten Jeneponto. Makassar: pps unm (tesis tidak diterbitkan*)

Ali, R. Akhter, A. Shahzad, S. Sultan, N. & Ramzan, M. 2011. *Dampak Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Dalam pembelajaran Matematika Dalam Masalah Berbasis Lingkungan (Vol.3 No.1 Januari 2011). Jurnal* (diterbitkan terjemahan). Pakistan: Universitas Internasional Korakrum. (<http://www.ccsenet.org/journal/>indec.php diakses 10 Oktober 2012).

Apriyati, T., Joharman, & Budi, H. S. 2011. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Jurnal* diterbitkan FKIP universitas sebelas maret Surakarta, diakses 10 Oktober 2012).

Awan, NR, Noureen, G & Naz, A. 2011. *Sebuah Studi Hubungan Antara Motivasi Berprestasi, Self Konsep dan Prestasi dalam Bahasa inggris dan Matematika pada Tingkat Menengah (Vol.4 No.3 Agustus 2011). Jurnal* (diterbitkan terjemahan). Pakistan: Universitas Sargodha. (http://www. ccsenet. org/journal/ indec.php diakses 20 Desember 2012).

Azwar, S. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Djamarah, S. B. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dwija, W. I. 2008. *Hubungan Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar SosiologiPada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas unggulan di Kota Amlapura (No.1 Th.XXXXI Januari 2008)*. *Jurnal* (diterbitkan) Bali:Undiksha.(http: // [www.undiksha](http://www.undiksha). ac.iddiakses 01Agustus 2012).

Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Garliah, L. dan Nasution F. K. S. 2005. *Peran Pola Asuh Orang Tua, dalam Motivasi Berprestasi (Vol. 1 Juni 2005)*. *Jurnal* (diterbitkan) http: // [www.universitas](http://www.Universitas) sumatra utara.ac.id (diakses 01 November 2012).

Ghita, W. I. 2008. *Kontribusi Iklim Sekolah, Konsep Diri, Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Perawatan Kesehatan Masyarakat (No.1 Th.XXXXI Januari 2008)*. *Jurnal* (diterbitkan) Bali: Undiksha.(http: // www.undiksha.ac.iddiakses 01Agustus 2012).

Heydemas, E. 2010. *Pola asuh orang tua, Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, iklim sekolah dan kesadaran emosi siswa SMA (jilid 17 No.2 Tahun. 2010)*. *Jurnal* (diterbitkan) manado: Unima. (http:// [www.unima](http://www.unima). ac. Id diakses 05 Oktober 2012).

Ilhamsyah, 2012. *Pengaruh efikasi diri, metakognisi dan regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika Siswa Kelas X SMA Negeri di Kabupaten Wajo* (Tesis PPs UNM tidak diterbitkan)

Iswanti, S.. 2002. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Tarakanita.* (diakses 05 Desember 2012).

Maria, U. 2012. *Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA di Makassar.* (Tesis PPs UNM tidak diterbitkan)

Maria, U. 2012. *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja* (Tesis PPs UGM di akses tanggal 10 Oktober 2012)

Nur’Azizah. S. 2009. *Hubungan Antara perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2008/2009*. (http: //[www.uin](http://www.uin) sunan kalijaga.ac.id diakses 10 Oktober 2012).

*Pedoman Penulisan Tesis* *dan* *Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*. 2010. Makassar: Badan penerbit UNM

Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rasyid. H & Mansyur. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana

Riduwan . 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Riduwan & Kuncoro, E. A., 2012. *Path analysis*. Bandung: Alfabeta

Sari, I. 2008. *Konsep Diri, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Pencapaian Akademik Siswa, Serta Upaya Pembentukan Konsep Diri Berbasis Aktifitas Pembelajaran*. (diterbitkan) (http//www. Myblog tesis kesari. com, diakses pada tanggal 10 Oktober 2012)

Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta

Sriati, A. 2010. *Pengaruh* *Konsep Diri, dan Motivasi Berprestasi erhadap Prestasi Akademik Remaja Akhir*. (diterbitkan Universitas Padjajaran) (http//www. journal. com, diakses pada tanggal 10 November 2012)

Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sutrisnawati, N. N. 2012. *Kontribusi Perhatian Orang Tua, Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Guru dalam Mengelola Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi yang di-UAN-kan (Studi Persepsi siswa kelas XII SMAN 1 BLAHBATUH)*. (artikel Universitas Pendidikan Ganesha, diakses pada tanggal 10 Maret 2013)

Thalib, S.B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.

Tiro, M A. 2010. *Penelitian skripsi, tesis dan disertasi*. Makassar: Andira Publisher

Tisnadi, N. 2009. *Hubungan Antara Tingkat Perhatian Orang Tua dengan Tingkat Pengamalan Agama Islam Siswa SD Negeri Kaligondang Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul*. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Yogyakarta: UMY.(http: // [www.UMY.ac.id](http://www.UMY.ac.id) (diakses 11Agustus 2012).

Triyani, U. 2012. *Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA di Makassar.* (Tesis PPs UNM tidak diterbitkan)

Tumbuh, I. M. 2007. *Kontribusi intelegensi, perhatian orang tua, kebiasaan belajar dan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Denpasar*. (jurnal diterbitkan universitas Pendidikan Ganesha Bali Denpasar: (diakses 11 oktober 2012).

Uno, B. H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wirodikromo, S. 2007. *Matematika untuk SMA Kelas X*. Jakarta: erlangga.

Nama : Dusalan

TTL : di Pai-Wera, 10 Oktober 1984.

Email : dusalan@ymail.com

kontak person : 082347060261